

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK MENGENAL BAGIAN UTAMA HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN PEMBERIAN TUGAS**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas II SD Negeri Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018)

**Eti Herawati**

SD Negeri Cijengkol Kec. Sagalaherang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan melalui penerapan metode demonstrasi dan pemberian tugas pada siswa kelas II SD Negeri Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian terdiri dari 26 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan , pada pertemuan ke 1 dan ke 2 tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 67,31 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,77. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 13,46 (19,99%). Dengan demikian pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : hasil belajar, Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas**

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan dari jenis-jenis makhluk lain, itu memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Bagi individu dalam kebudayaan kita, kemampuan untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup.

Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan ke generasi baru. Hal ini memungkinkan temuan-temuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya. Umumnya, orang tidak tahu teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat yang alami. Mereka belum pernah menjalani pelatihan, atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun.

Satu hal yang menyedihkan tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak keterampilan kreatif. Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Kita menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Kita ingin merasakan, mengambil dan memanipulasi

apa saja yang terlihat. Kita puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan dan unsur-unsur alam ( hujan, pasir, lumpur dan sebagainya). Semasa bayi sampai bocah baru belajar berjalan, secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, seniman, penyair ahli kerajinan seni dan pemusik. Seiring dengan bertambahnya umur kita mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia yang sangat muda. Kreativitas makin jarang diasah hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Khususnya mengenai pendidikan nasional, GBHN 1993 menekankan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju”. Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas ( daya cipta ) hendaknya dimulai pada usia dini , yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis dalam mata pelajaran IPA mengenai benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, siswa yang mencapai nilai di bawah 66 sebanyak 12 siswa dari 20 siswa. Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa.

Dari latar belakang masalah, identifikasi dan analisis masalah di atas, maka penulis dengan dibantu supervisor merumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dan pada mata pelajaran IPA di kelas I SDN Cijengkol ?“

Adapun tujuan penelitian ini, yang terkait dengan perbaikan pembelajaran IPA di kelas I SDN Cijengkol Kecamatan Serangpanjang adalah sebagai berikut Meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan alat peraga, Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi, dan Mendeskripsikan cara mengaktifkan siswa melalui Tanya jawab.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang, yang beralamat di Jln. H. Husen No. 27 Cijengkol Kec. Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang usaha benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus I akan dibahas materi tentang

benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas II SD Negeri Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Januari 2017 sampai dengan Juni 2017.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 62)

## **SIKLUS I**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini disusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Demontrasi*. Untuk siklus I ini direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk Uji Kompetensi guna melihat hasil belajar selama siklus I.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan rencana proses pembelajaran untuk siklus I ini akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

### **Tahap Observasi**

Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini penulis bersama observer mengamati kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menjadi bahan refleksi dan pembuatan rencana selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian angket oleh siswa.

### **Tahap Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk menginformasikan hasil dari pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan observer. Penulis dan observer berdiskusi dan menyusun rencana selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dari hasil observasi dan Uji Kompetensi yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan-masukannya berkaitan dengan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

## **SIKLUS II**

### **Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan refleksi siklus I, langkah persiapan untuk siklus II dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *Demontrasi*. Pada siklus II ini direncanakan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Demontrasi*, sedangkan pada pertemuan ketiga akan diadakan uji kompetensi siklus II.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Siklus II juga sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II, ini merupakan penerapan perbaikan dari siklus I.

### **Tahap Observasi**

Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II. Pada tahap ini penulis bersama observer mengamati kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menjadi bahan refleksi dan pembuatan rencana selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian angket oleh siswa.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini penulis dan observer berdiskusi untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

### **Instrumen dan Teknik Analisa Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tes (soal uji kompetensi) yang diberikan setiap pertemuan ketiga pada tiap-tiap siklus.
- 2) Angket siswa untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Pedoman wawancara dengan observer dan siswa.
- 4) Format observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya analisa data dilakukan sepanjang penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Seluruh data yang tersedia berupa hasil Uji Kompetensi, hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama penelitian tindakan kelas itu berlangsung, hasil angket siswa, dan hasil wawancara. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Seluruh data hasil tes dari tiap-tiap siklus dibuat tabulasi data, dilihat frekwensi dan prosentasenya, kemudian dibuat histogramnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

## Situasi kelas

### Siklus 1

Dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

### Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutama pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan luasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Tabel 1. Motivasi siswa belajar dengan Metode Demonstrasi

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran IPA IPA	16	10		
2	Metode Diskusi membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran IPA	14	9	3	
3	Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas sangat menarik	11	15		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman berkelompok	15	9	2	
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	15	11		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	12	14		
7	Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	11	15		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	14	11	1	
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	15	11		

10	Nilai IPA saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas	15	11		
----	--	----	----	--	--

**KETERANGAN:**

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat. bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas yang diberikan oleh guru, 98% mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

**Prestasi Belajar Siswa**

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 67 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	ALIFA KHAERUNISA R.	90	90	Tuntas
2	AIRA PEBIANI	70	70	Tuntas
3	AKBAR GINANJAR M.	50	60	Tidak Tuntas
4	ASTIYA SARI	60	80	Tuntas
5	CHANDRAWINATA PNC.	60	80	Tuntas
6	DEA RAHMA T.	90	90	Tuntas
7	DELIA ARISKA F.	70	90	Tuntas
8	EKA	80	80	Tuntas
9	FARISA AZ ZAHRA	80	80	Tuntas
10	HAFIZH KARIM H.	60	80	Tuntas
11	HILDA AMALLINA	90	100	Tuntas
12	LIDYA ZAKIYAH	80	90	Tuntas
13	MUHAMMAD ALBAR A.	60	80	Tuntas
14	MUAMMAD BAYU S.	50	70	Tuntas
15	MUHAMMAD IRFAN F.	70	80	Tuntas
16	NABHAN SOPYAN	90	90	Tuntas
17	NABILA PUSPITA S.	60	70	TTuntas
18	NOFIA	60	80	Tuntas
19	RAFA ARIYANTO	80	80	Tuntas

20	RAYSA GLADIS P.	60	80	Tuntas
21	REVANZ DZAKY A.	60	80	Tuntas
22	RIAN FIRMANSYA	70	70	Tuntas
23	SOPIAN	50	60	Tidak Tuntas
24	SYIFANA BILYA H.	70	80	Tuntas
25	WAFARIBIATUL M.	50	60	Tidak Tuntas
26	WIDIANA PAHYUDIN	50	90	Tuntas
	<b>TOTAL</b>	<b>1750</b>	<b>2100</b>	
	<b>RATA RATA</b>	<b>67,31</b>	<b>80,77</b>	
	<b>NILAI TERTINGGI</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	
	<b>NILAI TERENDAH</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 3. Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	5	19,23 %
3	55	0	0 %
4	60	8	30,77 %
5	65	0	0 %
6	70	5	23,23%
7	75	0	0 %
8	80	4	15,38 %
9	85	0	0 %
10	90	4	15,38 %
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		26	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SD Negeri Cijengkol sebesar 67, sebanyak 13 siswa atau 50,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 4. Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	3	11,54 %
5	65	0	0 %
6	70	4	15,38 %
7	75	0	%

8	80	12	46,15 %
9	85	0	10,00 %
10	90	6	23,08 %
11	95	0	0 %
12	100	1	3,85 %
Jumlah Siswa		26	100 %

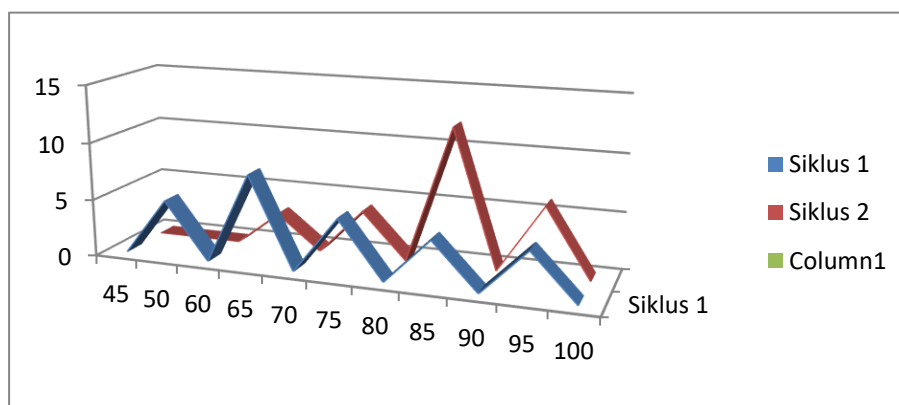
Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SD Negeri Cijengkol sebesar 67, sebanyak 23 siswa atau 88,46%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	45	0	0
2	50	5	0
3	55	0	0
4	60	8	3
5	65	0	0
6	70	5	4
7	75	0	0
8	80	4	12
9	85	0	0
10	90	4	6
11	95	0	0
12	100	0	1
Jumlah Siswa		26	26

Grafik 1. Siklus I dan Siklus II





Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 67,31 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 80,77. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 13,46 (19,99%)
- b. Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- c. Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 50 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 10 (20,00%)
- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 13 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 23 siswa (88,46%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Penjumlahan dan Pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dimulai dari perencanaan pembelajaran, perbaikan pembelajaran ke- 1, dan perbaikan pembelajaran ke-2 untuk mata pelajaran IPA di kelas II SDN Cijengkol, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, dan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan merupakan penelitian yang terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelasnya sendiri.
2. Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai pengajar, agar kualitas pembelajaran yang guru lakukan menjadi lebih baik lagi.
3. Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan, analisis data, dan refleksi.
4. Penggunaan alat peraga yang konkrit dalam kegiatan pembelajaran dapat mempercepat proses penyampaian dan penyerapan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.
5. Untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

Motivasi yang dilakukan harus lebih diaktifkan dengan cara menyampaikan pentingnya pembelajaran kepada siswa

Dengan mengacu terhadap kesimpulan, maka dari itu penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut : Dalam menyampaikan proses

pembelajaran guru sebaiknya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian siswa bisa lebih berani dan mampu untuk menerima materi yang disajikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asy'ari, M. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Depdiknas.
- Dahar, R.W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Depdiknas. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah,S.B. & Zain,A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernawan, A.H. dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.
- Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Poedjiadi, A. (1997). *Pendidikan Sains*. Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasjidin, W. (Penyunting). *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Bandung: Pedagogiana press (Halaman 187-196).
- Roestiyah,N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala,S (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmara, Dian. (2005). *Implementasi Program Life Skill (edisi pertama)*. Bandung: Mughni Sejahtera